



## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Editorial Di Masa Pandemi COVID 19 Dengan Menggunakan Metode Resitasi

<sup>1</sup>Susi Alawiyah ✉

<sup>1</sup>SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang

### Info Artikel

Diterima Mei 2021

Disetujui Mei 2021

Dipublikasikan Mei 2021

DOI:

<https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.1804>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMK Negeri Kabupaten Tangerang dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 TKJ1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran resitasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, persentase ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat dari setiap siklus yaitu siklus I sebesar 42,31%, siklus II 80,38%, aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yaitu siklus I 63,46%, siklus II 73,90%. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di kelas juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II dikategorikan sebagai baik.

**Kata Kunci:** Metode Resitasi, Hasil Belajar, Menulis Teks Editorial, Kriteria Ketuntasan Minimal

### *Efforts to Improve Learning Outcomes Writing Editorial Texts During the COVID-19 Pandemic Using the Recitation Method*

#### *Abstract*

*This study aims to determine the effectiveness of the application of the recitation learning method on student learning outcomes at SMK Negeri 5 Tangerang Regency. The research method used is a classroom action research method. The population in this study was grade 12 SMK Negeri Tangerang Regency and the sample in this study was grade 12 TKJ1. The results of this study indicate that the recitation learning method is proven to be able to improve student learning outcomes, the percentage of student classical learning completeness increases from each cycle, namely cycle I of 42.31%, cycle II 80.38%, student learning activities in the first cycle have increased, namely cycle I of 63.46%, the second cycle was 73.90%. The ability of teacher in the teaching and learning process in the classroom also increased where in the first cycle was in the sufficient category in the second cycle was categorized as good..*

**Keywords:** *Recitation Method, Learning Outcomes, Write Editorial Texts, Minimum Completeness Criteria*

✉ Alamat korespondensi:

SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang  
Jl. Ir Sutami KM 1,2 Mauk Kabupaten Tangerang  
Banten. Kode pos 15530

Email Penulis:

[alawiyahsusi@gmail.com](mailto:alawiyahsusi@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Di era pandemi COVID 19 keterampilan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ketepatan pemilihan model pembelajaran sangat tergantung pada pengalaman dan pengetahuan tenaga pendidik (Kusumaningsih, 2013). Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat bahwa pendidik perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh peserta didik sebagai yang maha tahu dan sumber informasi (Pratama et al., 2019). Lebih berbahaya lagi, peserta didik belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi (Solehah, 2012).

Keterampilan berbahasa peserta didik di era modern ini sangat penting untuk diperhatikan oleh tenaga pendidik. Saat ini generasi milenial sering menggunakan Bahasa gaul dalam berkomunikasi dan terkadang kebiasaan itu ikut terbawa dalam kegiatan menyampaikan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan (Azizah, 2019). Menurut (Henry Guntur Tarigan, 2013) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak; 2) keterampilan berbicara; 3) keterampilan membaca; dan 4) keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan, baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu, keterampilan menulis juga membutuhkan waktu, kesempatan, latihan, membutuhkan keterampilan khusus, antara lain menuntut gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik (Lubis, 2019). Berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis terutama menulis teks berita dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur, dan berdaya guna (Dini, 2017).

Pada masa pandemi COVID 19 tenaga pendidik perlu melakukan perubahan paradigma dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik. Pada masa COVID 19 kegiatan belajar mengajar juga harus memperhatikan kondisi peserta didik (Fauzi, 2020). Peserta didik sebagai pusat belajar harus mendapatkan perhatian khusus terutama dari segi sarana prasarana belajar, psikologis dan kemampuan daya serapnya. Pembelajaran di masa pandemi membutuhkan peran serta orang tua untuk mengontrol aktivitas belajar peserta didik, tanpa keikutsertaan orang tua maka pembelajaran di masa pandemic kurang berjalan secara efektif dan efisien (Wardany et al., 2021).

Pada masa pandemi COVID 19 pendidik melaksanakan pembelajaran dengan memberikan modul, diberikan link youtube atau ada beberapa pendidik yang memberikan video pembelajaran. Berdasarkan data menunjukkan bahwa metode pembelajaran model ini sangat tidak disukai oleh siswa hal ini bisa dibuktikan dengan tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hanya 30% dan daya serap klasikal dari jumlah peserta didik yang hadir 45%, dan tingkat ketuntasan belajar 37.25% dari jumlah peserta hadir. Pendidik harus mampu menyikapi rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, misalnya dengan mengganti metode pembelajaran.

Pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi COVID 19 ini berdampak pada pembiasaan baru baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran yang biasanya

dilakukan secara tatap muka sekarang dilakukan dengan online. Penelitian tentang pembelajaran di masa pandemi ini telah dilakukan yang hasilnya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran online berpengaruh negatif terhadap hasil menulis karangan argumentasi di era big data (Alawiyah, 2020b). Banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran online berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa diantaranya sarana prasarana yang tidak memadai, metode pembelajaran yang tidak cocok, dan stress yang dihadapi peserta didik. Peserta didik yang mampu mengelola stress di masa pandemi mampu meningkatkan motivasi belajarnya dibandingkan peserta didik yang tidak mampu mengelola stress (Alawiyah, 2020a). Model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik (Cahyono & Joko, 2014). Menurut (Nasution, 2017) penggunaan metode pembelajaran yang cocok dengan materi dan sesuai dengan keinginan peserta didik di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman konsep yang baik pada peserta didik, terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah, serta sikap ilmiah para siswa. Dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di sekolah, memberikan bukti nyata adanya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, serta pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan materi pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Utami & Gafur, 2015).

Metode Pembelajaran (Al-Tabany, 2014) adalah salah satu pendekatan yang di desain sedemikian rupa guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran atau pengetahuan deklaratif maupun pengetahuan prosedural yang terstruktur yang disampaikan dengan cara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik. Menurut (Sanjaya, 2016) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam rencana pembelajaran dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal

Pada masa pandemi banyak tenaga pendidik yang memberikan penugasan-penugasan mandiri sebagai bentuk pembelajaran dalam jaringan yang kemudian hasilnya dikumpulkan sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Metode pemberian tugas (resitasi) (Sagala, 2011) merupakan cara penyampaian materi pembelajaran yang mana guru memberikan tugas tertentu supaya peserta didik belajar, yang selanjutnya untuk dipertanggung jawabkannya, adapun tugas yang diberikan bisa memperdalam bahan pelajaran, dan juga dapat mengecek bahan yang telah dipelajari. Metode pembelajaran pemberian tugas (resitasi) (Hamdayama, 2014) memiliki kelebihan dibandingkan metode pembelajaran yang lain jika diterapkan di masa pandemi COVID 19 ini, yaitu 1) memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, 2) melatih peserta didik untuk belajar mandiri, 3) peserta didik dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin, 4) melatih peserta didik menggali potensi diri untuk mengatasi persoalan, 5) memperkaya khazanah keilmuan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Metode resitasi ini bagi tenaga pendidik bukan sesuatu yang baru bahkan mereka sering menggunakan metode ini pada saat kegiatan belajar mengajar tatap muka. Tenaga pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan secara individu maupun kelompok. Banyak kesan negatif (Puspitasari, 2012) dari metode ini karena tenaga pendidik tidak mampu mengontrol atau mengawasi pekerjaan peserta didik secara langsung, peserta didik cenderung saling mengandalkan jika tugas diberikan dalam bentuk tugas kelompok, tenaga pendidik mengalami kesulitan untuk mendapatkan keadaan riil peserta didik dalam mengakses

pembelajaran dalam jaringan, dan tingkat kesukaran tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik harus tugas yang tidak memberatkan peserta didik apalagi pada masa pandemi ini. Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode resitasi tersebut seharusnya bisa dihindari jika pendidik dapat memberikan lebih banyak waktu dan perhatian untuk mempersiapkan dan menyusun metode resitasi.

Penelitian metode resitasi telah banyak dilakukan diantaranya penelitian (Christina Purnamasari K. Sitepu, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran di kelas yang menggunakan media Chemsketch dan yang menggunakan metode resitasi dan media Chemsketch, dibandingkan di kelas yang tidak menggunakan. Hasil penelitian (Yusuf Aditya, 2016) disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode klasikal. Dengan kata lain, dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari penerapan pembelajaran metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian (Susanti et al., 2017) yang menyatakan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa data kegiatan belajar mengajar selama pandemic COVID 19 yang diperoleh dan berdasarkan penelitian terdahulu metode resitasi dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks editorial.

## **MATERI DAN METODE**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI TKJ1 materi menulis teks editorial Tahun Pelajaran 2020/2021 pada semester 2. Penelitian ini dilakukan di kelas XII TKJ1, karena peneliti mendapat resitasi mengajar sebagai pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dalam kurun waktu 2 (dua) bulan berturut-turut sejak bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2021. Sesuai dengan program yang sudah disusun dengan baik pada program tahunan, maupun program semester dan penelitian kompetensi dasar dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tersebut bertepatan dengan waktu tersebut.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek adalah semua peserta didik kelas XII TKJ1 yang berjumlah 26 orang dan terdiri dari 23 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, dimana semua peserta didik berumur sama sedangkan kepandaian dan kecerdasan mereka berbeda-beda atau heterogen.

Adapun sebagai sumber data yang diambil dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: (1) peserta didik kelas XII TKJ1 semester kedua Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) teman sejawat sebagai observer (kolaborator), dan (3) dokumentasi.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lembar pengamatan aktifitas pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 2) Lembar tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik, 3) Angket materi respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan penulis dan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil observasi itu dicatat/direkam dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya dengan memberikan tanda  $\surd$  dalam kolom dengan kriteria kurang, cukup, dan baik. Hasil catatan itu dijadikan refleksi atau untuk dijadikan suatu tindakan

perbaikan. Data juga dapat dikumpulkan dari pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data pendukung.

Pada akhir proses pembelajaran peneliti melaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes dilaksanakan secara tertulis dengan bentuk soal adalah pembuatan naskah teks editorial.

Data-data yang diperlukan dari hasil belajar peserta didik berdasarkan yang diberikan melalui validasi nilai dilaksanakan dengan memverifikasi nilai yang ditulis perlembar jawaban dari hasil test yang ditulis atau direkam pada daftar nilai peserta didik.

Validasi dari hasil observasi dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi berupa kegagalan dan keberhasilan pembelajaran yang dijadikan refleksi untuk merancang langkah-langkah perbaikan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis daya serap, ketuntasan belajar dan nilai rata-rata. Pada analisis data digunakan rumus sebagai berikut (Depdiknas, 2006) :

- 1) Daya Serap Individu (DSI)  
% daya serap individu =  $\frac{NTP}{NMS} \times 100\%$
- 2) Ketuntasan belajar secara individu  
Peserta didik dinyatakan tuntas secara individu bila memperoleh persentase daya serap individu  $\geq 75\%$
- 3) Daya serap klasikal  
% ketuntasan belajar =  $\frac{JPL}{JSP} \times 100\%$
- 4) Rata-rata hasil belajar  
rata-rata nilai =  $\frac{JNT}{JPT}$

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui 2 siklus (tahapan-tahapan) dan setiap siklus dua kali pertemuan tatap muka, hal ini bertujuan untuk mengetahui munculnya perubahan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Dengan demikian penulis akan mengetahui sejauh mana perkembangan atau perubahan hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan ini juga menjadi masukan dalam melakukan proses pembelajaran yang akan datang.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini merujuk pada model kurt Lewin (Lewin, 1990) yang terdiri atas empat komponen pokok penelitian kelas yakni: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Model Kurt Lewin dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta perangkatnya. Mempersiapkan alat-alat bantu pembelajaran yang relevan. Membuat instrumen observasi kegiatan peserta didik dan instrumen observasi proses belajar mengajar pendidik.

#### 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat di dalam rencana kegiatan pembelajaran. Melaksanakan kegiatan Proses pembelajaran dengan materi menulis teks editorial menggunakan metode pemberian resitasi atau resitasi.

#### 3) Pengamatan (*Observasi*)

Teman sejawat melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh pendidik peneliti terhadap peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk melihat

kegiatan peserta didik dan observasi yang dilakukan oleh pendidik kolaborasi terhadap proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh peneliti.

#### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan pada akhir Proses Belajar Mengajar untuk melihat hasil dari kegiatan Proses Belajar Mengajar yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada Proses Belajar Mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil Proses Belajar Mengajar akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Siklus I

#### a. Perencanaan.

Pendidik menyiapkan materi pembelajaran menulis teks editorial sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pendidik melaksanakan uji coba instrumen observasi kegiatan peserta didik dan ujicoba instrumen observasi kegiatan pendidik.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pendidik melaksanakan pembelajaran menulis teks editorial dengan menggunakan metode resitasi dan memberikan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan tentang menulis teks editorial peserta didik. Pada pertemuan II pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan melaksanakan pembelajaran menulis teks editorial sesuai dengan yang sudah ditentukan di rencana program pembelajaran. Di akhir pembelajaran diberikan tugas dalam bentuk soal uraian yang terdapat dalam rencana program pembelajaran dan peserta didik diberikan instrumen tentang metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Dari analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 78 ke atas (di atas Kriteria Ketuntasan Minimum 78) berjumlah 11 orang peserta didik dari keseluruhan jumlah peserta didik 26 orang, maka jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar klasikal sebesar 42.31%, jumlah peserta didik yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum 78 atau dibawah 78 adalah 15 orang dengan persentase sebesar 57.69%, dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 76.27. Sedangkan persentase daya serap individu (DSI) peserta didik sebesar 76.27%. hal ini belum memenuhi harapan peneliti yaitu  $\geq 78\%$ . Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

KKM	Rata-Rata Nilai	% dibawah KKM	% diatas KKM	%Daya Serap Individu	Tuntas Belajar Klasikal
78	76.27	42,31%	57.69%	76.27%	42.31%

#### c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh pendidik. Pengamat melaksanakan pengamatan tentang antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode resitasi. Pada tahap ini juga pendidik melaksanakan pengujian terhadap keterampilan menulis teks editorial dengan hasilnya masih

banyak peserta didik yang belum menguasai atau memahami tata cara menulis teks editorial. Hasil observasi pendidik terhadap aktivitas peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik, yaitu persentase rata-rata aktivitas peserta didik siklus pertama adalah sebesar 63,46 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik tergolong kategori cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi dan membimbing peserta didik pada saat diskusi kelas maupun diskusi kelompok. Data aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Data Aktivitas Peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I**

Aspek yang diamati	Jumlah		Persentase	
	P1	P2	P1	P2
Memperhatikan penjelasan pendidik	15	22	57.7%	84.62%
Bekerja dalam kelompok	20	22	76.9%	84.62%
Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	14	20	53.8%	76.92%
Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	18	20	69.20%	76.92%
Memperbaiki jawaban yang salah	11	16	42.31%	61.54%
Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	8	6	30.77%	23.08%
Ikut merangkum materi pelajaran	18	21	69.23%	80.77%
Rata-rata aktivitas peserta didik (%)			57.14%	69.78%
Rata-Rata Aktivitas Peserta didik Pertemuan I dan II			63.46%	

Hasil observasi terhadap Kemampuan pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Data Kemampuan Proses Belajar Mengajar Guru Siklus I**

Aspek yang diamati	Skor Rata-Rata Pertemuan I dan II
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	4
Guru mengelola Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan pembelajaran pemberian tugas dan resitasi	4
Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	4
Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	4
Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4
Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4
Pengelolaan waktu	4
Guru melakukan penilaian	4
Jumlah	28
Rata-rata Skor	4
Rata-rata skor	62.2%
Kategori	Cukup

**Keterangan;**

Amat Baik (A) : 86 – 100 ;                      Baik        (B) : >70 – 85  
Cukup     (C) : 60 – 70 ;                      Kurang     (D) ; < 59

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan Proses Belajar Mengajar adalah 62.22 % atau dengan nilai 4 dan termasuk kategori cukup. Dari hasil nilai DSI, persentase aktivitas siswa dan kemampuan Proses Belajar Mengajar guru masih belum memuaskan peneliti maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat sehingga siklus pertama ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dalam hal penerapan metode pemberian tugas dan resitasi, pemberian motivasi siswa lebih ditingkatkan agar keaktifan siswa dalam berdiskusi maupun keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dapat ditingkatkan. Serta pengolahan waktu pembelajaran lebih ditingkatkan agar efektif dan efisien.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi ditemukan masih banyak peserta didik yang belum mengerti tata cara menulis teks editorial sehingga dapat dikatakan keterampilan menulis teks editorial pada siklus I dinyatakan masih rendah.

Setelah siklus pertama selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru peneliti bersama dengan teman sejawat membuat pertemuan untuk membahas tentang tindakan yang harus diperbaiki serta tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus II . Tindakan tersebut antara lain : 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih jelas kepada peserta didik, 2) memberi kebebasan kepada setiap kelompok untuk memilih tempat diskusi yang menyenangkan, 3) memotivasi siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan cara mendekati tempat duduk siswa untuk melihat aktivitas siswa lebih dekat serta membimbing siswa dalam kegiatan diskusi, dan 4) pengelolaan waktu lebih efektif, dengan cara memberi tenggang waktu yang pasti kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

**2. Deskripsi Hasil Siklus II****a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus pertama maka dilakukan perbaikan pembelajaran siklus kedua dalam 2 kali pertemuan materinya. Perencanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebagai berikut: 1) membahas hasil observasi dan hasil refleksi dalam siklus pertama, 2) menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus kedua, 3) mengkonsultasikan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dibuat dengan pembimbing dan teman sejawat, untuk mencari masukan, 4) menyusun skenario pembelajaran, menyediakan alat dan bahan serta media pembelajaran yang relevan dan menarik, dan 5) menyusun tes akhir dan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.

**b. Pelaksanaan**

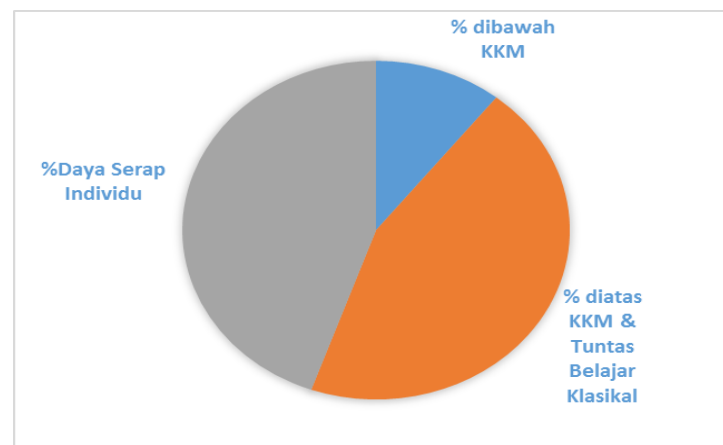
Langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.. Kegiatan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan I di siklus kedua ini pendidik memberikan tugas kepada peserta didik tentang menulis tentang editorial. Pada pertemuan II siklus kedua peserta didik melaksanakan diskusi dan mempresentasikan hasil kerjanya. Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi dalam bentuk soal uraian yang terdapat dalam RPP. Dari analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 78 ke atas



(di atas Kriteria Ketuntasan Minimum 78) berjumlah 21 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa 26 orang, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,77%, jumlah siswa yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum 78 atau dibawah 78 adalah 5 orang dengan persentase sebesar 19.23% dengan nilai rata-rata siswa adalah 80,38. Sedangkan persentase daya serap individu (DSI) siswa sebesar 80,38%. hal ini telah memenuhi harapan peneliti yaitu  $\geq 78\%$ . Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Tes Akhir Tindakan Siswa Pada Siklus II**

KKM	Rata-Rata Nilai	% dibawah KKM	% diatas KKM	%Daya Serap Individu	Tuntas Belajar Klasikal
78	81.48	19.23%	80.77%	80.38%	80.77%



**Diagram 1. Hasil Tes Akhir Tindakan Siswa Pada Siklus II**

### c. Observasi

Pendidik melakukan pengujian secara lisan untuk mengetahui pemahaman tentang menulis teks editorial pada peserta didik. Tujuan dari tes lisan ini adalah untuk memastikan pemahaman konsep menulis teks editorial sebelum pendidik memberikan evaluasi dan penugasan. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus kedua ini antara lain adalah aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yaitu persentase aktivitas sebesar 73,90 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori baik sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena aktivitas siswa yang diharapkan sesuai dengan target. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Data Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Siklus II**

Aspek yang diamati	Jumlah Siswa Aktif		Persentase	
	P1	P2	P1	P2
Memperhatikan penjelasan guru	20	24	76.92%	92.31%
Bekerja dalam kelompok	22	25	84.62%	96.15%
Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	16	23	61.54%	88.46%
Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	21	24	80.77%	92.31%

Memperbaiki jawaban yang salah	18	22	69.23%	84.62%
Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	5	2	19.23%	7.69%
Ikut merangkum materi pelajaran	22	25	84.62%	96.15%
Rata-rata aktivitas siswa (%)			68.13%	79.67%
Rata-rata Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II				73.90%

Hasil observasi terhadap Kemampuan guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Data Kemampuan Proses Belajar Mengajar Guru Siklus II**

Aspek yang diamati	Skor Rata-Rata Pertemuan I dan II
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5
Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	5
Guru mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran pemberian tugas dan resitasi	4,5
Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	4,5
Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	4
Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4,5
Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4,5
Pengelolaan waktu	4
Guru melakukan penilaian	4,5
Jumlah	40,5
Rata-Rata Skor	4,5
Rata-Rata Skor (%)	81.00%
Kategori	Baik

#### **Keterangan;**

Amat Baik (A) : 86 – 100 ;                      Baik        (B) : >70 – 85

Cukup    (C) : 60 – 70 ;                      Kurang    (D) ; < 59

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan Proses Belajar Mengajar adalah 81.00 %, dengan rata-rata skor 4,5 termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas pencapaian target baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam Proses Belajar Mengajar sudah mencapai target. Sehingga tidak perlu dilakukan lagi penelitian perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### **c. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua tentang antusiasme peserta didik tentang materi pembelajaran menulis teks editorial dengan menggunakan metode resitasi pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa antusiasme peserta didik lebih meningkat dan kemampuan pendidik dalam menerapkan metode resitasi lebih baik dibandingkan pada siklus I.

### **3. Pembahasan Tiap Siklus**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus pertama dan kedua, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dan kemampuan proses belajar mengajar pada pembelajaran menggunakan metode resitasi.. Hal ini bisa dilihat dari kenaikan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan belajar minimal.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 42.31% siswa mendapatkan nilai ketuntasan belajar klasikal diatas Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan . Sebanyak 57.69% siswa belum mencapai ketuntasan belajar klasikal atau berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Sedangkan berdasarkan persentase DSI pada siklus ini sebesar 76,27 %, hal ini belum memenuhi keteria yang diharapkan yaitu  $\geq 78$  %. Hal tersebut di atas dikarenakan guru dalam menerapkan Proses Belajar Mengajar menggunakan metode ini belum maksimal sehingga masih ada siswa yang tidak terlibat dalam diskusi kelompok menurut data aktivitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar pada siklus ini adalah 63,46% atau berada pada kategori cukup. Sedangkan kemampuan guru dalam Proses Belajar Mengajar berada dalam kategori cukup dengan nilai 4 atau 62.22%. Kurangnya pengontrolan kegiatan diskusi dan memotivasi belajar siswa serta masih kurang maksimal penerapan metode ini dalam Proses Belajar Mengajar menyebabkan siklus pertama ini harus dilakukan perbaikan karena tidak sesuai dengan keinginan atau tidak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal – hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,38% atau sebanyak 21 siswa, sedangkan 5 siswa atau 19.62% masih berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Sedangkan persentase DSI sebesar 80,38 % , atau lebih besar dari target yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 78$  % .

Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus II sebanyak 73,90 % siswa aktif dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh telah meningkat dari siklus sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam membimbing siswa dan memberi motivasi serta meningkatkan kemampuan penerapan metode pemberian tugas telah memberikan hasil yang lebih baik. Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar pada siklus kedua juga terjadi peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola Proses Belajar Mengajar sebesar pada siklus I sebesar 4 atau 62,22% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 4,5 atau 82,00 % dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II terhadap kekurangan Proses Belajar Mengajar yang dilaksanakan pada siklus I.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian (Christina Purnamasari K. Sitepu, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran di kelas yang menggunakan metode resitasi di kelas yang tidak menggunakan. Hasil penelitian (Yusuf Aditya, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode klasikal. Dengan kata lain, dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari penerapan pembelajaran metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian (Susanti et al., 2017) yang menyatakan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes tertulis yang dilaksanakan selama penelitian perbaikan pembelajaran berlangsung, dimana persentase ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat dari tiap siklusnya dimana 42,31% siklus I, dan 80,38 % siklus II.
2. Aktivitas belajar siswa pada siklus pertama juga meningkat dimana 63,46 % pada siklus I dan 73,90 % pada siklus II. Sedangkan kemampuan guru dalam Proses Belajar Mengajar dikelas juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik.
3. Dengan memberi bimbingan dan motivasi yang lebih interaktif kepada siswa menambah semangat dan gairah siswa belajar.

### Saran

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, untuk selanjutnya penulis ingin memberikan saran yang dapat membantu usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik perlu memberikan metode pembelajaran pemberian tugas pada pelajaran bahasa Indonesia selain penggunaan metode ceramah atau yang lainnya.
2. Pengelompokan siswa dalam kelompok belajar sebaiknya divariasikan dengan siswa yang mempunyai kemampuan dan siswa yang lemah dalam menyerap pembelajaran dikelas.
3. Sebaiknya setiap tenaga pendidik dapat melakukan penelitian perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk memperbaiki serta mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran di kelas.
4. Untuk peningkatan prestasi belajar, maka peserta didik mulai dilatih untuk berdiskusi, untuk menambah wawasan belajarnya sehingga apa yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar dapat dikembangkan dan peserta didik dilatih untuk dapat mengemukakan pendapat atau ide-idenya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Prenadamedia Group.
- Alawiyah, S. (2020a). Manajemen stress dan motivasi belajar siswa pada era disrupsi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 211–221. <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/7420/3970>
- Alawiyah, S. (2020b). Pembelajaran Online dan Hasil Menulis Karangan Argumentasi di Era Big Data. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3697>
- Azizah, A. R. (2019). Volume 5 nomor 2, september 2019 33. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- Cahyono, A. T., & Joko. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Beprestasi Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(3), 381–388.
- Christina Purnamasari K. Sitepu. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Media Chemskech Dalam Pembelajaran yang Menggunakan Metode Resitasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia di SMK Kelas XI. *Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS,"* 2(1).
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Puskur.
- Dini, R. (2017). Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Xii Smk Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 257–263.
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 120–16. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104/88>
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.

- Henry Guntur Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Kusumaningsih, D. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Andi.
- Lewin, K. (1990). *Action Research and Minority Problems The Action Research Reader* (3rd ed). Deakin University.
- Lubis, S. S. W. (2019). Keterampilan Menulis Essai Dalam Pembentukan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–17. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/index>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Pratama, F. A., Al-ghazali, M. I., & Cirebon, B. B. (2019). Penerapan Pendekatan Inquiri dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Application of the Inquiry Approach in Learning Social Science to Improve the Quality of Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4).
- Puspitasari, I. H. dan D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Familia.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (12ed ed.). Kencana Prenada Media.
- Solehah, L. (2012). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Siswa Laila Fida Nabihah Solehah Jurusan Bimbingan dan Konseling , FIP Universitas Negeri Jakarta Factors Causing Students Anxiety To Face National Examination. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25(April), 16–32.
- Susanti, T., Sari, N., & Hidayat, H. (2017). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Biodik*, 3(2), 53–59. <https://doi.org/10.22437/bio.v3i2.5497>
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). the Effect of Learning Method and Learning Style on the Achievement in Ips of the Students of Junior High Schools in Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103.
- Wardany, K., Anjarwati, S., & Qulubi, M. H. (2021). Implementation of Online Learning Model in Class X of Senior High School during COVID-19. *International Journal of Education & Curriculum Application*, 4(1), 26–32.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>